

BAB I

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh dan menghasilkan laba ataupun keuntungan. Perusahaan tidak selalu menghasilkan laba karena perekonomian indonesia yang kurang stabil. Maka dari itu, perusahaan memerlukan akuntansi untuk mengelola laporan keuangan dengan tujuan meminimalisir kerugian. Akuntansi yang digunakan harus memenuhi Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) karena dapat mendatangkan investor untuk perusahaan. Tidak hanya laporan keuangan saja yang baik tapi juga managemen yang baik tentu akan menjamin nilai perusahaan dipandang baik oleh investor.

Besarnya permintaan konsumen barang konsumsi semakin meningkat. Kebutuhan manusia dalam hidup terdiri dari tiga yaitu sandang, pangan dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut ada perusahaan yang menyediakannya. Sangat memungkinkan bahwa perusahaan memiliki pesaing yang sangat banyak dan ketat. Sehingga perusahaan industri barang konsumsi dituntut untuk meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen. Bahkan karena hal tersebut perusahaan harus memiliki target penjualan yang akan dicapainya perbulan maupun pertahun. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar pendapatan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor maupun pasar terhadap baik tidaknya suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka hal ini akan menjamin kemakmuran investor, sebaliknya jika nilai perusahaan turun maka kinerja perusahaan kurang baik. Manajer diharapkan dapat bekerja sama dengan para pemegang saham menyangkut keputusan bersama agar dapat mencapai tujuan utama perusahaan yang ingin dicapai terutama pada keuangan perusahaan yaitu menciptakan *firm value* yang meningkat dengan cara meningkatkan keuntungan pemegang saham. Profitabilitas adalah gambaran bagaimana kondisi laba perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan bahwa dividen yang didapatkan pemegang saham akan terbagi secara merata akan tetapi tidak semua perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, hal ini disebut laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan ini nantinya akan menambah ekuitas. Ekuitas yang tinggi akan cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

| KODE EMITEN | TAHUN | TOTAL LIABILITAS | EKUITAS | PENJUALAN | LABA BERSIH | ASET LANCAR | PEMBAYARAN DEVIDEN | HARGA SAHAM |
|-------------|-------|------------------|-------------|---------------|---------------|-------------|--------------------|-------------|
| HMSP | 2017 | 9.028.078 | 34.112.985 | 99.091.484 | 12.670.534 | 34.180.353 | 12.527.457 | 4.730 |
| | 2018 | 11.244.167 | 35.358.253 | 106.741.891 | 13.538.418 | 37.831.483 | 12.480.930 | 3.710 |
| | 2019 | 15.223.076 | 35.679.730 | 106.055.176 | 13.721.513 | 41.697.015 | 13.632.478 | 2.100 |
| GGRM | 2017 | 24.572.266 | 42.187.664 | 83.305.925 | 7.755.347 | 43.764.490 | 5.048.701 | 83.800 |
| | 2018 | 23.963.934 | 45.133.285 | 95.707.663 | 7.793.068 | 45.284.719 | 5.015.990 | 83.625 |
| | 2019 | 27.716.516 | 50.930.758 | 110.523.819 | 10.880.704 | 52.081.133 | 5.002.629 | 53.000 |
| MLBI | 2017 | 1.445.173 | 1.064.905 | 3.389.736 | 1.322.067 | 1.076.845 | 1.073.589 | 13.675 |
| | 2018 | 1.721.965 | 1.167.536 | 3.649.615 | 1.224.807 | 1.228.961 | 1.121.756 | 16.000 |
| | 2019 | 1.750.943 | 1.146.007 | 3.711.405 | 1.206.059 | 1.162.802 | 1.224.323 | 15.500 |
| MERK | 2017 | 231.569.103 | 615.437.441 | 1.156.648.155 | 144.677.294 | 569.889.512 | 122.486.874 | 8.500 |
| | 2018 | 744.833.288 | 518.280.401 | 611.958.076 | 1.163.324.165 | 973.309.659 | 1.261.349.107 | 4.300 |
| | 2019 | 307.049.328 | 594.011.658 | 744.634.530 | 78.256.797 | 675.010.699 | 1.016.257 | 2.850 |
| ICBP | 2017 | 11.295.184 | 20.324.330 | 35.606.593 | 3.543.173 | 16.579.331 | 1.942.822 | 8.900 |
| | 2018 | 11.660.003 | 22.707.150 | 38.413.407 | 4.658.781 | 14.121.568 | 2.565.620 | 10.450 |
| | 2019 | 12.038.210 | 26.671.104 | 42.296.703 | 5.360.029 | 16.624.925 | 1.682.890 | 11.150 |
| INDF | 2017 | 41.182.764 | 46.756.724 | 70.186.618 | 5.145.063 | 32.515.399 | 2.063.401 | 7.625 |
| | 2018 | 46.620.996 | 49.916.800 | 73.394.728 | 4.961.851 | 33.272.618 | 3.484.931 | 7.450 |
| | 2019 | 41.996.071 | 54.202.488 | 76.592.955 | 5.902.729 | 31.403.445 | 1.974.386 | 7.925 |

(sumber: IDX, diolah peneliti)

Tabel I.1

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT. HM Sampoerna Tbk presentase liabilitas pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebanyak 40% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2019 turun sebanyak 55% dimana seharusnya jika jumlah liabilitas meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan GGRM presentase ekuitas pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebanyak 17% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2019 turun sebanyak 36% dimana seharusnya jika jumlah ekuitas meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk presentase penjualan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebanyak 1% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2018-2019 turun sebanyak 31% dimana seharusnya jika jumlah penjualan meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT. Merck Tbk presentase laba bersih pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebanyak 87% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2018 turun sebanyak 49% dimana seharusnya jika jumlah laba bersih meningkat maka harga saham juga ikut meningkat.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan ICBP presentase aset lancar tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebanyak 14% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2017-2018 naik sebanyak 14% dimana seharusnya jika jumlah aset lancar menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan ICBP presentase pembayaran dividen tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebanyak 43% sedangkan presentase harga saham pada tahun 2018-2019 naik sebanyak 5% dimana seharusnya jika jumlah pembagian dividen menurun maka harga saham juga ikut menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

I.1.1 Teori Pengaruh *DER* Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat didapatkan dengan membandingkan pinjaman jangka panjang dengan ekuitas sendiri. (Husnan, 2000:275).

Nilai *DER* dapat didapatkan dengan cara membandingkan nilai total hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar dana yang diberikan oleh pemegang saham, maka proteksi bagi kreditur jika terjadi kerugian besar juga semakin besar. Bagian keuangan harus dapat melihat dan memastikan struktur modal perusahaan yang paling cepat dan tepat agar *goal* perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham tercapai.

$$\frac{\text{Debt to Equity} = \text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

I.1.2 Teori Pengaruh *ROE* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015:23), *ROE* adalah rasio yang memperlihatkan peran ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari uang yang telah ditanam investor termasuk ke dalam total ekuitas perusahaan. Peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan memperlihatkan bahwa peluang perusahaan yang semakin baik dan ditandai dengan semakin besarnya nilai *ROE*.

$$\frac{\text{Return on equity: Net Profit After Tax}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

I.1.3 Teori Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Sales Growth menggambarkan kesuksesan kinerja perusahaan pada periode yang sama di tahun sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan penjualan perusahaan di masa depan. Kesimpulannya, pertumbuhan penjualan adalah peningkatan volume penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Sales Growth: Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

I.1.4 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net profit* pada tingkat penjualan tertentu dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Jika nilai *NPM* semakin besar maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan *profit* yang banyak dan perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya untuk menekan biaya-biaya operasional perusahaan agar laba meningkat.

$$\frac{\text{Net Profit Margin: Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

I.1.5 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *CR* digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang lancar dengan total ekuitas untuk melihat bagaimana usaha suatu perusahaan melakukan pembayaran kewajibankewajibannya yang akan segera jto. Jika tingkat likuiditas perusahaan baik maka akan semakin kecil peluang perusahaan gagal dalam melunasi kewajibannya dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai *CR* maka semakin likuid perusahaan tersebut dan sebaliknya.

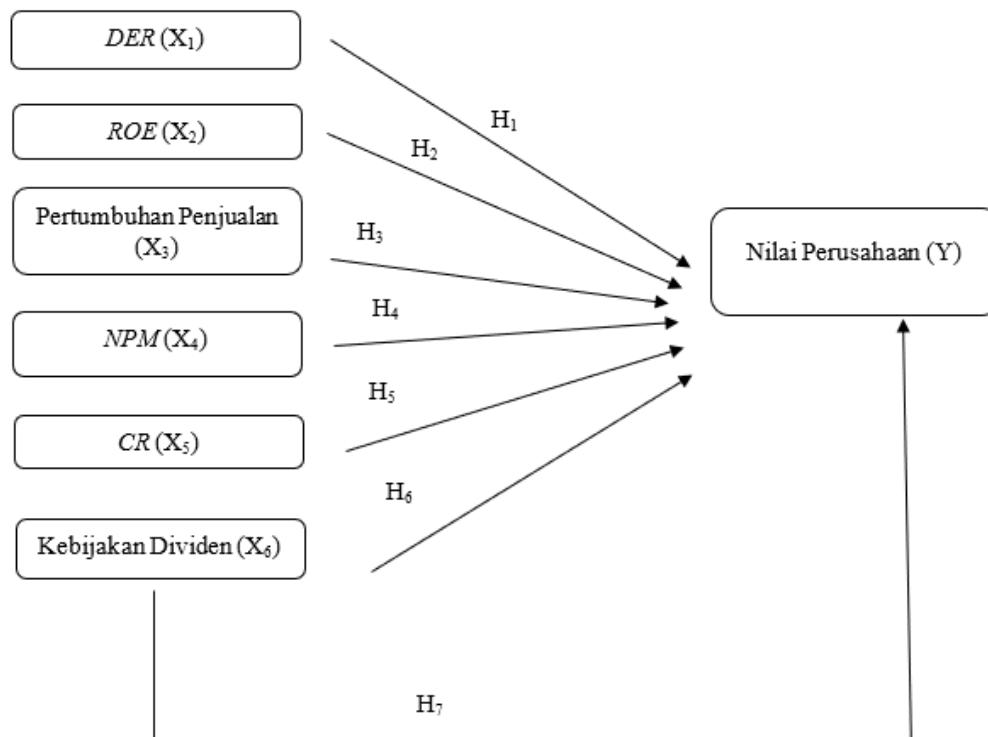
$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

I.1.6 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dividen adalah hasil pembagian *net profit* perusahaan yang dibagikan kepada para investor yang merupakan hasil dari RUPS. Dividen yang dibagi berasal dari Sebagian *net profit* perusahaan yang diperoleh selama 1 periode dan *net profit* yang tidak dibagi akan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Keputusan pembagian dividen akan dibahas dan diputuskan oleh pihak perusahaan dalam RUPS. Kebijakan dividen adalah ketetapan manajemen perusahaan untuk menetapkan apakah *net profit* akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

$$\text{Kebijakan Dividen: } \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

I.1.7 Kerangka Konseptual



Gambar I.1

Hipotesis Penelitian :

Hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan kerangka konseptual diatas.

1. H₁: *DER* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
2. H₂: *ROE* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
3. H₃: *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
4. H₄: *NPM* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. H₅: *CR* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
6. H₆: Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
7. H₇: *DER, ROE, Sales Growth, NPM, CR*, Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.